

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman modern, orang menghadapi dilema moral dan psikologis, terutama dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya memerlukan generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga generasi yang memiliki karakter yang kuat dan semangat yang kuat untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupan. Ajaran Islam memiliki akhlak yang mulia, motivasi yang kuat, dan prestasi akademik yang tinggi. Agama Islam tidak hanya memberikan pedoman moral yang jelas, tetapi juga memberikan kerangka spiritual yang kuat yang dapat mendorong orang untuk mencapai potensi tertinggi mereka dalam bidang akademik. Islam mengajarkan akhlak yang baik untuk membangun karakter yang kuat di dalam diri seseorang, seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong menolong.

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹ Dalam pembahasan implementasi ajaran agama Islam ini yaitu menerapkan prinsip-prinsip Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mempengaruhi akhlak, motivasi belajar, dan pencapaian akademik seseorang. Proses implementasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan tercapai. Dengan kata lain, implementasi adalah menjadikan ide-ide atau konsep-konsep tersebut menjadi kenyataan yang dapat dilihat dan disarankan dampaknya.

Ajaran Islam merupakan kumpulan dari berbagai prinsip-prinsip kehidupan, ajaran mengenai bagaimana seharusnya manusia dapat menjalankan kehidupannya di dunia yang fana, satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 173.

tidak dapat dipisahkan.² Dalam Islam, akhlak dianggap sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian yang unggul dan berakhlak mulia, sehingga pembentukan akhlak sangat penting. Dengan memberikan contoh dan teladan yang baik serta memberikan bimbingan dan motivasi yang efektif, guru pendidikan agama Islam memiliki peran besar dalam membentuk akhlak siswa mereka. Selain itu, pembentukan akhlak sangat terkait dengan konsep aqidah, yaitu konsep yang berpusat pada keimanan dan ketakwaan. Dalam Islam, aqidah dan akhlak saling terkait dan satu sama lain. Siswa dapat dibantu dalam mengembangkan kepekaan sosial dan moralitas penting dalam masyarakat dengan membentuk akhlak yang baik.

Motivasi Islam mencakup dorongan internal yang berasal dari keyakinan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip spiritual yang dianut oleh seorang muslim, dan membimbing orang untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya dan memperoleh kebahagiaan yang abadi. Dalam agama Islam, motivasi didorong oleh tujuan yang sejalan dengan kehendak Allah. Namun, setiap tindakan harus didasarkan pada ikhlas, ketulusan, dan tawakkal.

Perilaku moral dan etika serta keinginan untuk belajar dapat mempengaruhi kinerja akademik seseorang, dan hubungan antara akhlak, motivasi, dan prestasi akademik disebut sebagai faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Akhlak yang baik dapat membantu orang mempertahankan nilai-nilai moral dan etika yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Tingkat keinginan dan kemampuan seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademik dapat dipengaruhi oleh motivasi. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi telah terbukti meningkatkan prestasi akademik. Akibatnya, hubungan antara akhlak, motivasi, dan prestasi akademik menunjukkan bahwa perilaku moral dan etika yang baik, serta motivasi yang tinggi, dapat berkontribusi pada kinerja akademik yang lebih baik.

² Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hal 22.

MTs Aswaja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam ala Ahlusunnah Wal Jamaah yang berlokasi di tempat yang cukup strategis yaitu di jantung kotanya Kalidawir, tepatnya di Jalan Raya Tunggangri – Jabon, bersebelahan dengan Masjid Jami' Panca Hidayah. Madrasah ini berdiri berkat jasa Al Maghfurlah KH. Mohammad Syiradj yang mewaafkan tanahnya untuk keperluan pendidikan bagi generasi muda Islam Kalidawir khususnya dan umat Islam pada umumnya. Hal tersebut tercerminkan melalui kegiatan yang biasanya dilakukan disekolah yaitu melalui dari membaca do'a sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, melakukan shalat berjamaah di masjid.

Adapun kegiatan spontan, misalnya seperti uang infaq atau disebut dengan jum'at amal yang berguna untuk bakti sosial, dan dalam keteladanan guru yang mencotohkan hal yang baik seperti datang ke madrasah tepat waktu, mengikuti shalat berjamaah, berbicara dengan sopan, berbudi luhur, dan berpakaian yang menutup aurat. Selain itu siswa juga termotivasi untuk belajar lebih keras setelah mendapatkan pujian atau pengakuan dari guru dan teman sekelas atas prestasi akademiknya.

Melalui hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dilokasi MTs Aswaja, ternyata masih banyak siswa melanggar aturan tata tertib yang mencerminkan akhlak yang kurang baik seperti berkata yang kurang sopan, tidak memperhatikan pelajaran, berpakaian kurang rapi, membolos, serta malas mengikuti shalat berjamaah.³

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama ini mempengaruhi pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga menarik diteleti karena mencakup tiga aspek sekaligus yaitu ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatnya prestasi akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan da relevan dengan tuntutan zaman. Karena munculnya permasalahan dan fakta yang ada di

³ Observasi di MTs Aswaja pada tanggal 13 Oktober 2023.

lapangan, maka peneliti merasa permasalahan ini layak untuk dibahas sehingga menjadikam peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Ajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak, Motivasi, dan Prestasi Akademik di MTs Aswaja Tunggangri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pada “Implementasi Ajaran Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak, Motivasi, dan Prestasi Akademik” adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi akademik di MTs Aswaja Tunggangri ?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap relevansi ajaran agama Islam dengan pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi akademik mereka di MTs Aswaja Tunggangri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagi berikut:

1. Untuk memahami implementasi ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi akademik di MTs Aswaja Tunggangri.
2. Untuk memahami persepsi siswa terhadap relevansi ajaran agama Islam dengan pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi akademik mereka di MTs Aswaja Tunggangri.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan agar mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi tenaga kependidikan yang ada si lembaga pendidikan khususnya ditingkat SMP/MTs sederajat

yaitu tentang implementasi ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian pada bidang Pendidikan Agama Islam terutama berkaitan dengan implementasi ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi.

b. Bagi pihak lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lembaga pendidikan tentang implementasi ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi akademik di MTs Aswaja Tunggangri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan implementasi ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak, motivasi, dan prestasi akademik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul “Implementasi Ajaran Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak, Motivasi, dan Prestasi Akademik di MTs Aswaja Tunggangri” maka peneliti perlu mengadakan penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Implementasi Ajaran Agama Islam

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan,

keterampilan maupun nilai sikap.⁴ Implementasi ajaran agama Islam merujuk pada proses penerapan nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di MTs Aswaja. Implementasi ini mencakup penerapan ajaran yang bersifat spiritual, moral, dan etika yang menjadi landasan bagi perilaku dan keputusan siswa di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik dan taat beragama.

b. Pembentukan Akhlak, Motivasi, dan Prestasi Akademik

Pembentukan kepribadian atau akhlak itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali jadi melainkan sesuatu yang berkembang, oleh karena itu pembentukan kepribadian merupakan suatu proses. Akhir perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan kepribadian yang harmonis sedangkan kepribadian disebut harmonis kalau segala aspeknya seimbang, kalau tenaga-tenaga bekerja seimbang pula sesuai dengan kebutuhan.⁵ Pembentukan akhlak dipahami sebagai proses pengembangan sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Akhlak yang baik mencakup kejujuran, keadilan, kesabaran, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Pembentukan akhlak adalah hasil dari pendidikan moral yang konsisten dan terarah, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berintegritas dan bermoral tinggi.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yakni keseluruhan daya gerak atau pendorong yang membuat peserta didik melakukan

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 173.

⁵ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PP. Al-Ma'arif, 1989), hal. 75.

kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.⁶ Motivasi merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat dan keinginan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik serta perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dorongan dari dalam diri siswa sendiri, dukungan dari keluarga, serta bimbingan dan motivasi dari guru. Motivasi yang kuat adalah kunci untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama.

Prestasi akademik adalah hasil belajar peserta didik dalam bentuk simbol atau angka yang didapatkan setelah melalui proses penilaian yang panjang. Prestasi akademik dalam konteks penelitian ini adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa dalam bidang akademik, yang diukur melalui nilai, ranking, dan berbagai penghargaan akademik lainnya. Prestasi akademik mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, serta keterampilan dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, prestasi akademik digunakan sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas implementasi ajaran agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Aswaja.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian yang berjudul *“Implementasi Ajaran Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak, Motivasi, dan Prestasi Akademik di MTs Aswaja Tunggangri”* adalah Implementasi ajaran agama Islam dioperasionalkan melalui berbagai kegiatan dan program pendidikan agama yang dijalankan di MTs Aswaja. Ini mencakup pelaksanaan pelajaran agama Islam yang terstruktur dalam kurikulum, serta aktivitas keagamaan seperti sholat

⁶ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 22.

berjamaah, istighosah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan spiritualitas siswa.

Pembentukan akhlak dioperasionalkan dengan mengamati perubahan perilaku siswa yang mencerminkan peningkatan dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, hormat kepada guru dan orang tua, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sejawat. Pengamatan ini dilakukan melalui observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah serta wawancara mendalam dengan guru dan wali kelas yang mengenal siswa secara dekat. Selain itu, kriteria penilaian perilaku baik dan moralitas siswa juga diterapkan dalam penilaian akhlak. Motivasi siswa dioperasionalkan melalui pengukuran tingkat semangat dan antusiasme siswa dalam belajar, yang dinilai menggunakan angket atau kuesioner. Aspek-aspek yang diukur mencakup keinginan siswa untuk mencapai nilai tinggi, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi akademik siswa dioperasionalkan dengan mengukur nilai ujian dan ulangan siswa, rata-rata nilai rapor, serta peringkat kelas yang diraih oleh siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan maka akan memudahkan pembaca dalam memahami dan mengetahui pembahasan dalam penelitian ini. Dalam skripsi ini peneliti mengelompokkan menjadi enam bab yang setiap bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang mencakup beberapa sub-sub seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tahap awal pembahasan skripsi yang akan dikaji di bab-bab berikutnya.

BAB II, berisi kajian pustaka yang meliputi pembahasan kajian teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Dalam kajian teori memaparkan tentang implementasi, ajaran agama Islam, pembentukan akhlak motivasi dan prestasi akademik. Dalam penelitian terdahulu digunakan untuk membuktikan persamaan dan perbedaan antara peneliti

sekarang dan peneliti sebelumnya. Dan dalam paradigma penelitian akan menggambarkan tentang alur penelitian.

BAB III, berisi metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, diantaranya yaitu rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data.

BAB IV, berisi hasil penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan sesuai pertanyaan penelitian dan hasil analisis data

BAB V, berisi pembahasan. Pada bab ini membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan yang didiskusikan dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI, berisi penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan temuan-temuan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.